

Pengaruh Taman Baca Dan Ruang Literasi Terhadap Minat Baca Peserta Didik SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar

Oleh:

Heria

H. Arifuddin Siraj

Sitti Mania

Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar

heriaalwa_ria@yahoo.co.id

ABSTRAK

Minat membaca atau animo membaca pada peserta didik menjadi tantangan sekaligus menjadi dasar dari terbentuknya proses pembelajaran peserta didik baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal. Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu pendidikan formal ditingkat dasar yang memiliki Taman baca ada di SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar.

Adapun rumusan masalah yang peneliti ajukan adalah bagaimana pengaruh Taman baca dan ruang literasi terhadap minat baca peserta didik di SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan paradigma positivistik dengan metode Kuantitatif dan jenis penelitian ini merupakan Studi kasus (*expost facto*) di SDN Komp. IKIP 1 Makassar.

Adapun sumber data dari penelitian ini adalah peserta didik SDN Komp. IKIP 1 Makassar dengan populasi 197 peserta didik. Menggunakan penarikan sampel yaitu *proportionate stratified random sampling* dari populasi sebesar 197 didapatkan sampel sebesar 120 responden. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi, teknik pengolahan data dan analisis data yang digunakan yaitu analisis linear sederhana dan analisis linear berganda. Uji validitas dan reabilitas angket yang dilakukan menunjukkan data valid.

Dan dari analisis data deskriptif ditemukan bahwa Taman baca (X1) berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 66 responden dari 120 responden, ruang literasi berada pada kategori sedang yaitu 58 responden dari 120 responden dan minat baca berada pada kategori 62 responden dari 120 responden. Kemudian dari hasil uji prasyarat analisis uji normalitas baik Taman baca, ruang literasi maupun minat baca berada pada kategori normal yaitu nilai sig lebih besar dari 0,05. Analisis uji linearitas ketiga variabel semuanya linear, dan untuk uji multikolinearitas menunjukkan ketiga variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Adapun hasil dari uji hipotesisnya yaitu Taman baca menunjukkan berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca yaitu atau nilai $t_{hitung} 3.108 > t_{tabel} 1,657$, dan ruang literasi juga berpengaruh secara signifikan terhadap minat baca, yaitu nilai $t_{hitung} 5.351 > t_{tabel} 1,657$. Sedangkan, Taman baca dan ruang literasi secara bersama-sama juga menunjukkan berpengaruh secara signifikan yaitu $F_{hitung} > F_{tabel} (30,727 > 3,07)$ terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP Makassar. Dengan koefisien determinasi variabel Taman baca dan ruang literasi berpengaruh sebesar 34,4% terhadap Resiko Sistematis. Sedangkan 65,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci: Taman Baca, Literasi dan Minat Baca

A. PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, berwawasan, terampil dan berkualitas, yang diharapkan dapat menjadi generasi yang dapat memberi perubahan bangsa menuju ke arah yang lebih baik.

Perwujudan tujuan pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Mutu pendidikan sangatlah erat kaitannya dengan mutu guru dan mutu siswa.¹ Bagi peserta didik mendapatkan prestasi belajar yang baik merupakan sebuah kebanggaan. Akan tetapi, untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, karena keberhasilan belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor dan memerlukan usaha yang besar untuk meraihnya.

Menurut Dalyono dalam bukunya menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yaitu “Berasal dari dalam diri orang yang belajar (*internal*) meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, minat dan motivasi, dan cara belajar serta ada pula dari luar dirinya (*eksternal*) meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar”.² Jadi, selain pendidikan dipengaruhi oleh faktor *internal* berupa kesehatan, intelegensi, dan bakat, minat dan motivasi, pendidikan juga mampu mengembangkan faktor tersebut salah satunya yaitu minat. Minat merupakan faktor *internal* yang dapat dikembangkan melalui pendidikan.

Minat membaca atau animo membaca pada peserta didik menjadi tantangan sekaligus menjadi dasar dari terbentuknya proses pembelajaran peserta didik baik di lingkungan formal, informal maupun nonformal. Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi juga sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Minat baca dapat diperoleh mulai usia dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca.

Rendahnya minat membaca masyarakat, erat hubungannya dengan tingkat pendidikan di negara tersebut. Menurut peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan bahwa budaya kegemaran membaca dilakukan melalui keluarga,

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 48.

² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta. Rineka Cipta, 2012), h. 55.

satuan pendidikan, dan masyarakat dengan kerjasama antara pemerintah dalam upaya peningkatan minat baca, dimana pemerintah bertindak sebagai penanggungjawab utama dan pustakawan melakukan kinerja yang optimal Indonesia mengalami loncatan budaya dari budaya tutur ke budaya menonton, tanpa melalui budaya baca terlebih dulu.

Salah satu Sekolah Dasar (SD) yang memiliki Taman baca di Kota Makassar ialah SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar. Taman baca di SDN Komp. IKIP 1 yang dikenal dengan *Taman Baca Brilian* tersebut ditempatkan di samping perpustakaan dengan disediakan berbagai jenis buku bacaan baik yang fiksi maupun non fiksi sehingga keberadaannya mampu menarik minat baca peserta didik. Namun, setelah penulis melakukan penelitian awal atau observasi dengan melakukan tanya jawab dengan guru dan siswa di sana ternyata keberadaan Taman baca dengan fasilitasnya tidak begitu menarik minat baca peserta didik. Kemudian peserta didik yang sekolah di SDN Komp. IKIP 1 yang sempat penulis ajak berbincang ternyata menurut mereka banyak teman-teman mereka lebih memilih sibuk dengan *smartphone* mereka dan mereka sendiri mengaku jarang berkunjung ke Taman baca Brilian.

Walaupun sebenarnya jika ditinjau dari fasilitas dan kualitas Taman baca sudah cukup memadai untuk menarik minat peserta didik untuk membaca di Taman baca. Dan guru-guru di sana juga menggalakkan system literasi kelas jadi peserta didik diberikan kebebasan dalam mencari sumber bacaannya sendiri sehingga seharusnya keberadaan Taman Baca Brilian dapat menjadi alternatif bagi peserta didik untuk mencari sumber-sumber bacaan yang berkualitas. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti bagaimana pengaruh Taman baca dan ruang literasi terhadap minat baca peserta didik di SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar.

B. LANDASAN TEORI

a. Konsep Taman Baca

1. Pengertian Taman Baca

Taman Baca merupakan tempat atau ruang yang disediakan untuk menyimpan, memelihara, menggunakan koleksi buku, majalah, koran, multi media lain untuk dibaca, dipelajari, dibicarakan, dan dimanfaatkan oleh masyarakat secara perseorangan, kelompok atau kelembagaan.³ Taman baca pelajar adalah suatu lembaga yang menyediakan bahan bacaanyang dibutuhkan oleh para pelajar, sebagai tempat penyelenggaraan pembinaan kemampuan membaca dan belajar, sekaligus sebagai

³Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, 2006), h.2

tempat untuk mendapatkan informasi bagi para pelajar yang berada di sekitar lokasi dari Taman baca pelajar tersebut.⁴

2. Fungsi Taman Baca

Taman baca memiliki fungsi-fungsi yang diharapkan dapat memfasilitasi kegiatan pembelajaran seumur hidup. Menurut Sutarno NS menyatakan fungsi dari Taman Baca adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi tempat mengumpulkan atau menghimpun informasi, dalam arti aktif, Taman bacaan masyarakat tersebut mempunyai kegiatan yang terus menerus untuk menghimpun sebanyak mungkin sumber informasi untuk di koleksi.
- 2) Membangun tempat informasi yang lengkap dan "up to date" bagi pengembangan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan perilaku/sikap (*attitude*).
- 3) Memberikan layanan kepada pemakai, seperti membaca, meminjam, meneliti, dengan cara cepat, tepat, mudah dan murah.
- 4) Sarana pembelajaran bagi masyarakat untuk belajar mandiri, dan sebagai penunjang kurikulum program Pendidikan Luar Sekolah, khususnya program keaksaraan.

3. Tujuan Taman Baca

Yusuf dan suhendar mengungkapkan bahwa penyelenggaraan Taman baca sekolah bertujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan khususnya guru dan peserta didik.⁵

- 1) Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- 2) Membantu menulis kreatif bagi para siswa dengan bimbingan guru dengan perpustakaan.
- 3) Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- 4) Menyediakan berbagai macam sumber informasi untuk kepentingan pelaksanaan kurikulum.
- 5) Mendorong, menggairahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan belajar kepada para siswa.
- 6) Memperluas, memperdalam, dan memperkaya pengalaman belajar para peserta didik dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang di sediakan oleh perpustakaan.

⁴Wiji Suwarno, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), h. 31.

⁵Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 2.

- 7) Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca , khususnya buku-buku dan sumber bacaan lain yang bersifat kreatif dan ringan, misalnya fiksi, cerpen, dan lain sebagainya.

4. Manfaat Taman Baca

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari keberadaan Taman baca:⁶

- 1) Menumbuhkan minat, kecintaan dan kegemaran membaca.
- 2) Memperkaya pengalaman belajar bagi masyarakat.
- 3) Menumbuhkan kegiatan belajar mandiri.
- 4) Mempercepat proses penguasaan teknik.
- 5) Membantu pengembangan kecakapan membaca.
- 6) Menambah wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 7) Melatih tanggung jawab melalui ketaatan terhadap aturan-aturan yang ditetapkan.
- 8) Membantu kelancaran penyelesaian tugas.

5. Peran Taman Baca

Taman baca memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mencerdaskan bangsa serta meningkatkan kualitas Bangsa Indonesia khususnya masyarakat di lingkungan sekitarnya. Sebagai salah satu tempat pelayanan bahan pustaka, Taman baca memiliki kepentingan pelayanan yang langsung menyentuh kebutuhan masyarakat. Hal ini dikarenakan kedudukan Taman baca jika dilihat dari wilayah kedudukannya berada di bawah perpustakaan kabupaten ataupun desa/kelurahan. Artinya, dalam sebuah kabupaten, desa/kelurahan mungkin terdapat lebih dari satu Taman baca. Disamping itu pengadministrasian Taman baca lebih mudah dibandingkan dengan Perpustakaan.⁷

- 1) Terbitan berkala (majalah dan surat kabar).

Terbitan berkala merupakan sebuah tulisan atau artikel yang ditulis oleh beberapa pengarang kemudian dipublikasikan secara berkala. Contoh yang tergolong ke dalam terbitan berkala adalah surat kabar, majalah, dan buletin.

- 2) Guntingan surat kabar.

Guntingan surat kabar atau yang biasa kita kenal dengan klipings adalah berita atau tulisan didalam majalah atau surat kabar yang dianggap penting, perlu digunting dan ditempelkan pada sebuah kertas yang agak tebal (biasanya karton tipis) dan disusun secara sistematis untuk memudahkan pembacanya. Manfaat dari klipings ini adalah

⁶Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 68.

⁷Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*, h.83.

untuk menambah wawasan terhadap suatu topik atau sekedar untuk menjadi pembanding dengan informasi yang sudah ada.

3) Gambar atau lukisan.

Gambar atau lukisan adalah bentuk karya seni seseorang yang perlu dihargai keberadaannya. Biasanya lukisan atau gambar ini ditempel pada dinding dari sebuah Taman Baca. Yang dimana gambar atau lukisan ini mengandung unsur sejarah. Misalnya lukisan para pahlawan.

4) Globe.

Globe atau bola dunia merupakan suatu alat peraga yang bentuknya menyerupai bumi. Globe ini biasanya digunakan untuk mengetahui berbagai tempat di bumi dalam bentuk mini serta perbandingannya dengan benda-benda lain di luar angkasa.

b. Konsep Ruang Literasi

1. Pengertian Ruang Literasi

Literasi adalah keberaksaraan, yaitu kemampuan membaca dan menulis. Budaya literasi dimaksudkan untuk melakukan kebiasaan berpikir yang diikuti proses membaca menulis, yang pada akhirnya apa yang dilakukan dalam proses kegiatan tersebut menciptakan karya. Melalui penguatan budaya baca, mutu pendidikan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Melalui penguatan budaya baca pulalah pendidikan seumur hidup (*long life education*) dapat diwujudkan. Karena dengan kebiasaan membaca seseorang dapat mengembangkan dirinya sendiri secara terus-menerus sepanjang hidupnya. Dalam era informasi sekarang ini, mustahil kemajuan dapat dicapai oleh suatu bangsa, jika bangsa itu tidak memiliki budaya baca.⁸

2. Tahap-tahap Pelaksanaan Gerakan Literasi

Menurut Laura Lipton ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi yaitu antara lain, sebagaimana berikut:⁹

- 1) Pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca (sesuai dengan Permendikbud No. 23 tahun 2015).
- 2) Pengembangan yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.

⁸Yaya Suhendar, *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, (Cet, III: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 295.

⁹Laura Lipton, *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan...* h. 132.

- 3) Pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran dengan menggunakan buku pengayaan dan strategis membaca di semua mata pelajaran.

3. Tingkatan Literasi

Literasi tidaklah seragam karena literasi memiliki tingkatan-tingkatan yang menanjak. Jika seseorang sudah menguasai satu tahapan literasi maka ia memiliki pijakan untuk naik ke tingkatan literasi berikutnya. Wells menyebutkan bahwa terdapat empat tingkatan literasi, yaitu: *performative, functional, informational, dan epistemic*.

Orang yang tingkat literasinya berada pada tingkat performatif, ia mampu membaca dan menulis, serta berbicara dengan simbol-simbol yang digunakan (bahasa). Pada tingkat functional orang diharapkan dapat menggunakan bahasa untuk memenuhi kehidupan sehari-hari seperti membaca buku manual.

Pada tingkat informational orang diharapkan dapat mengakses pengetahuan dengan bahasa. Sementara pada tingkat *epistemic* orang dapat mentransformasikan pengetahuan dalam bahasa. Dengan demikian tingkatan literasi dimulai dari tingkatan paling bawah yaitu *performative, functional, informational, dan epistemic*.¹⁰

4. Keterampilan Literasi

Keterampilan literasi dapat memberikan kontribusi kepada tercapainya peserta didik yang memiliki keterampilan antara lain:¹¹

- 1) Belajar mandiri

Keterampilan belajar mandiri sangat penting dalam pengembangan pembelajaran sepanjang hayat. Para peserta didik mandiri harus mampu menentukan sasaran informasi secara jelas serta mengelola perkembangannya agar tujuan tercapai. Mereka hendaknya mampu menggunakan sumber media untuk kebutuhan informasi, mencari jawaban atas pertanyaan, menimbang perspektif alternatif, dan mengevaluasi sudut pandang yang berlainan.

- 2) Bekerja sama

Perpustakaan sekolah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang yang beraneka ragam dengan sumber dan teknologi yang bermacam-macam. Jika beberapa peserta didik bekerja dalam satu kelompok, mereka belajar untuk mempertahankan pendapat serta bagaimana mengkritik berbagai pendapat secara konstruktif.

¹⁰Dhyana Herlina, *Gerakan Literasi Media Indonesia*, (Bandung: Rumah Sinema Publisher, 2012), h. 68.

¹¹Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, (Cet. I: Bandung: MQS Publishing, 2009), h. 180-

3) Merencanakan

Keterampilan merencanakan merupakan prasyarat penting untuk setiap tugas penelitian, karya tulis, atau kegiatan lainnya. Pada tahap awal proses pembelajaran, aktivitas seperti curah pendapat, menyusun pertanyaan, dan identifikasi kata kunci di samping menjadi praktik rutin atau berkala juga sangat memerlukan kreativitas.

4) Menemukan dan mengumpulkan informasi

Menemukan dan mengumpulkan informasi merupakan keterampilan dasar yang perlu dikuasai para murid agar mereka mampu menelusuri atau mencari informasi di perpustakaan sebagai pembelajar mandiri.

5) Memilih dan menilai informasi

Peserta didik perlu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan evaluatif. Bersama-sama dengan keterampilan yang telah diuraikan sebelumnya, keterampilan ini penting artinya untuk memperoleh hasil optimal dari penggunaan perpustakaan.

6) Megorganisasi dan mencatat informasi

Keterampilan peserta didik meringkas, mengutip, dan menulis daftar bacaan secara lengkap dan akurat, hendaknya dikembangkan di perpustakaan serta dibantu oleh pustakawan. Peserta didik yang kompeten hendaknya sanggup membuat catatan, menyimpan informasi, dan menjadikannya siap untuk digunakan.

7) Berkomunikasi dan realisasi

Menginterpretasikan informasi dan memanfaatkannya pada waktu mengerjakan proyek dan tugas merupakan dua keterampilan pembelajaran yang paling sulit. Dengan menguasai keterampilan ini, akan terlihat apakah peserta didik benar-benar memahami informasi yang mereka sajikan atau tidak.

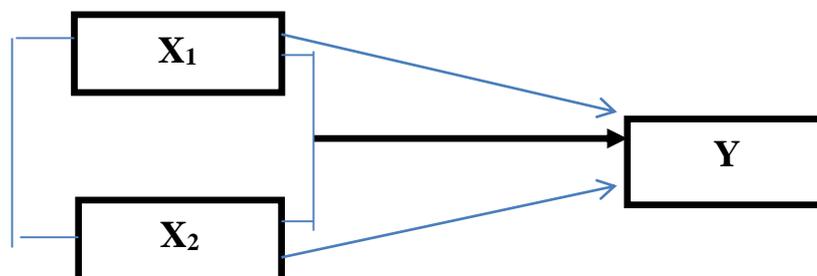
8) Mengevaluasi

Tahap terakhir proyek pembelajaran peserta didik terdiri atas proses mengevaluasi dan hasil evaluasi. Amatlah penting bagi murid melakukan pemikiran kritis mengai usaha mereka dan apa yang telah mereka capai.

c. Pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi terhadap Minat Baca Peserta Didik

Sekolah yang memiliki Taman Baca dan vasilitasnya memadai maka dapat meningkatkan Minat Baca peserta didik dan sekolah yang memilki Ruang Literasi yang menunjang maka dapat meningkatkan Minat Baca peserta didik. Dengan demikian Taman Baca dan Ruang Literasi berpengaruh terhadap Minat Baca peserta didik. Variabel penelitian sebagai konstruk analisis difokuskan pada variabel independen (berpengaruh)

dalam penelitian ini adalah pengaruh Taman baca yang ditandai dengan symbol (X_1) dan ruang literasi yang ditandai dengan symbol (X_2) dan variabel dependen (terpengaruh) adalah minat baca peserta didik yang ditandai dengan symbol (Y) desain paradigma penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

- X_1 : Menyatakan variabel Taman Baca (*independen*)
- X_2 : Menyatakan variabel Ruang Literasi (*independen*)
- Y : menyatakan variabel Minat Baca (*dependen*)

d. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan.¹² Dalam penelitian ini, peneliti akan berupaya melakukan pembuktian terhadap suatu hipotesis untuk diuji kebenarannya. Berdasarkan pembagian hipotesis tersebut maka hipotesis nol dalam penelitian ini adalah:

- Ho : Minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar tergolong rendah.
- Ho : Tidak terdapat pengaruh Taman Baca terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar
- Ho : Tidak terdapat pengaruh Ruang Literasi terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar
- Ho : Tidak terdapat pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar

Sedangkan hipotesis alternatif dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ha : Minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar tergolong tinggi.
- Ha : Terdapat pengaruh Taman Baca terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar

¹²Husain Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 38.

Ha : Terdapat pengaruh Ruang Literasi terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar

Ha : Terdapat pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP. 1 Kota Makassar

C. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan bentuk data dan objek yang diamati, maka penelitian ini tergolong sebagai penelitian Kuantitatif. Penelitian Kuantitatif yaitu penelitian yang datanya dapat dinyatakan dalam angka dan dianalisis dengan teknik statistik.¹³

Sedangkan Muljono Damopoli mengemukakan bahwa penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan diri pada perhitungan, angka-angka, dan kuantitas.¹⁴ Dengan menggunakan metode Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Ex-postfacto*. Penelitian *Ex-postfacto* ini digunakan karena pada penelitian ini, peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti. Pada penelitian ini variabel bebas (independent variabel) dan variabel terikat (dependent variabel) telah dinyatakan secara eksplisit, untuk kemudian dihubungkan sebagai penelitian korelasi atau diprediksikan jika variabel bebas mempunyai pengaruh tertentu dengan variabel terikat.¹⁵ Penelitian *Ex-postfacto* merupakan penelitian yang bertujuan untuk menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala dan fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi dan menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh.

Berdasarkan pengertian di atas maka penelitian *Ex-post facta* adalah penelitian yang kejadiannya telah terjadi sebelumnya dan kemudian selanjutnya dicari penyebab atau faktor terjadinya kejadian tersebut.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di Kota Makassar Sulawesi Selatan. Tempat Penelitian adalah SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar pada seluruh siswa. Dasar

¹³Muh. Khalifah Mustami, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta : Aynat Publishing, 2015), h. 13

¹⁴Muljono Damopoli, *Pesantren Modern IMMIM* Percetakan Muslim Modern, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 19.

¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008), h. 3

pengambilan lokasi penelitian tersebut memberikan relevansi dalam melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran sejauhmana pengaruh keberadaan Taman baca dan Ruang Literasi pada SDN Komp. IKIP 1 Kota Makassar.

b. Metode Pengumpulan Data

Secara metodologis dikenal beberapa macam teknik pengumpulan data, diantaranya: observasi wawancara, angket, studi dokumentasi.¹⁶ Dan untuk penelitian ini digunakan teknik kuesioner dan tes serta observasi dan wawancara. Teknik observasi, dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang objek atau lokasi penelitian. Selain itu teknik ini juga dipergunakan khusus nya responden dan sikap peserta didik terhadap minat baca. Teknik wawancara, dipergunakan sebagai pelengkap data untuk membandingkan hasil pengumpulan data dengan angket dan observasi, dan juga membandingkan antara angket, observasi dan wawancara.

Wawancara ini dipergunakan teknik wawancara tidak terstruktur. Teknik *kuesioner* atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos.¹⁷ Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberika data yang objektif dan cepat.

Tujuan pokok pembuatan kuesioner adalah untuk:

- a. Memperoleh informasi yang relevan dengan tujuan penelitian;
- b. Memperoleh informasi dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.¹⁸ Pada penelitian ini, penggunaan kuesioner salah satu teknik pengumpulan data yang akan digunakan untuk pengumpulan data.

Teknik dokumentasi, dilakukan dalam mengkaji materi keberadaan Taman baca dan ruang literasi terhadap minat baca peserta didik dan untuk memperoleh data tentang seberapa banyak peserta didik yang mengunjungi Taman baca dan ruang literasi di SDN Komp. IKIP 1 Kota Makasar.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 104.

¹⁷Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Bila penelitian tidak terlalu luas, maka dapat diantar atau kontak langsung antar peneliti dengan responden dengan sukarela akan memberikan data objektif dan cepat. Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 199-200.

¹⁸Masri Singarimbun, Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survei*, h. 149.

c. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Untuk memperoleh data dari variabel-variabel dalam penelitian ini digunakan dua instrumen berupa kuesioner, yaitu: (1) instrumen untuk mengungkapkan keterangan mengenai pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi; dan (2) instrumen untuk mengukur minat baca peserta didik. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner dan tes

d. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dalam ini penelitian ini dilakukan dengan cara menata dengan sistematis catatan hasil pengamatan data tertulis dan data tidak tertulis, serta memprediksi hasil wawancara sebagai data pendukung. Dan untuk analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Menurut Sugiyono teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan Statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan dalam untuk analisis data dalam penelitian, yaitu Statistik Deskriptif (statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.¹⁹) dan Statistik Inferensial (statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya akan digeneralisasikan (diferensikan) untuk populasi dimana sampel diambil).²⁰

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif untuk teknik analisis data kuantitatif digunakan bantuan statistik deskriptif dan statistik inferensial, dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah.

D. HASIL PENELITIAN

a. Deskripsi Data Lapangan

1. Sejarah SDN Komp. IKIP Makassar

Sekolah yang digunakan sebagai tempat penelitian ini yaitu SDN Komp. IKIP Makassar. Sekolah ini diresmikan pada bulan April tahun 1970 dengan status PPSP yang dikelola oleh IKIP Ujung Pandang dan pada tahun 1986 untuk pengelolaannya diserahkan kepada pemerintah tingkat 2 Ujung Pandang dengan nama SDN Kompleks IKIP. Kemudian, pada tahun 1991 dimekarkan menjadi SDN Kompleks IKIP dan SDN Kompleks IKIP 1 dengan status yang sama, pada tahun 2003 SDN Kompleks IKIP 1 selaku inti yang dibina oleh Dinas sebagai rujukan Departemen Pendidikan Nasional

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 207- 208.

²⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, h. 207.

yang memilih dan mempercayakan SDN Kompleks IKIP 1 sebagai sekolah perintis persaudaraan Indonesia dan Australia.

2. Visi dan Misi SDN Komp. IKIP 1 Makassar

1) Visi

“Membentuk siswa yang cerdas, terampil, berakhlak mulia dan peduli lingkungan”

2) Misi

(1) Meningkatkan kualitas pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

(2) Melaksanakan model pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan dan kecakapan hidup dengan menggunakan teknologi dasar.

(3) Membiasakan perilaku bermoral keagamaan dan menjaga lingkungan.

b. Deskriptif Variabel Taman Baca di SDN Komp. IKIP Makassar

Variabel Taman baca (X_1) terdiri dari 3 indikator yang selanjutnya dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket yang berjumlah 22 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sehingga, diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut

Table 4.1 Statistika Deskriptif Variabel Taman Baca Statistics

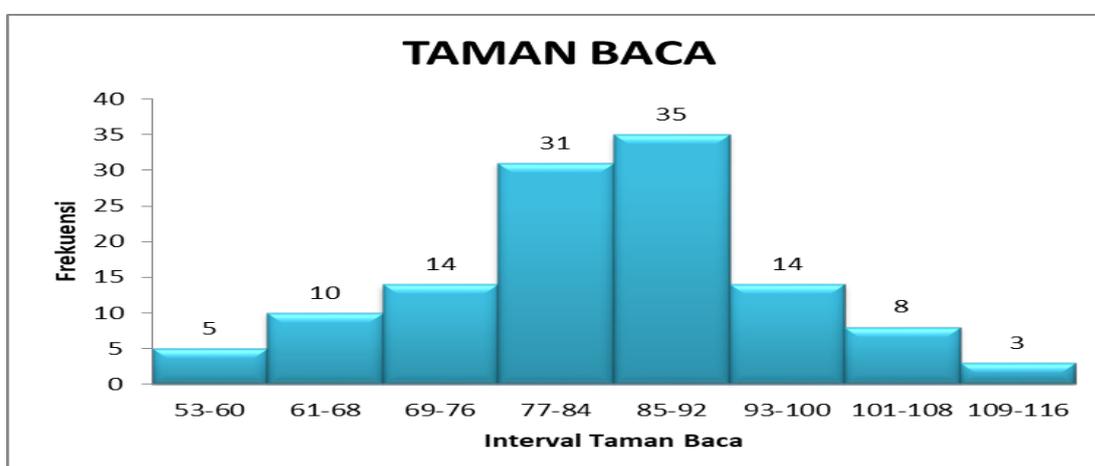
		Tamanbaca
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		83.7833
Std. Error of Mean		1.15526
Median		84.5000
Mode		84.00 ^a
Std. Deviation		12.65521
Variance		160.154
Skewness		-.167
Std. Error of Skewness		.221
Kurtosis		-.320
Std. Error of Kurtosis		.438
Range		56.00
Minimum		54.00
Maximum		110.00
Sum		10054.00
Percentiles	25	77.0000
	50	84.5000
	75	90.0000

Berdasarkan table 1.1 hasil dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi 110,00 dan skor terendah 54.00. setelah dihitung menggunakan *SPSS 21 for windows* diperoleh hasil mean sebesar 83,78, median (Me) sebesar 84,50, modus (Mo) sebesar 84,00 dan standar deviasi sebesar (SD) 12,65. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 120$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 120 = 7,861$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $110,00 - 54.00 + 1 = 57$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($57/8 = 7,125$) dibulatkan menjadi 7. Distribusi frekuensi variabel Taman baca dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Taman Baca
Interval Tamanbaca

	Frequency	Percent
Valid 53-60	5	4,2
61-68	10	8,3
69-76	14	11,7
77-84	31	25,8
85-92	35	29,2
93-100	14	11,7
101-108	8	6,7
109-116	3	2,5
Total	120	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Taman baca di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi Taman Baca

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi kemandirian belajar paling banyak terletak pada interval 85-92 sebanyak 35 siswa (29,2%) dan paling sedikit terletak pada interval 109-116 sebanyak 3 siswa (2,5%).

Penentuan kecenderungan variabel Taman baca, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel Taman baca adalah 82. Standar deviasi ideal adalah 12. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

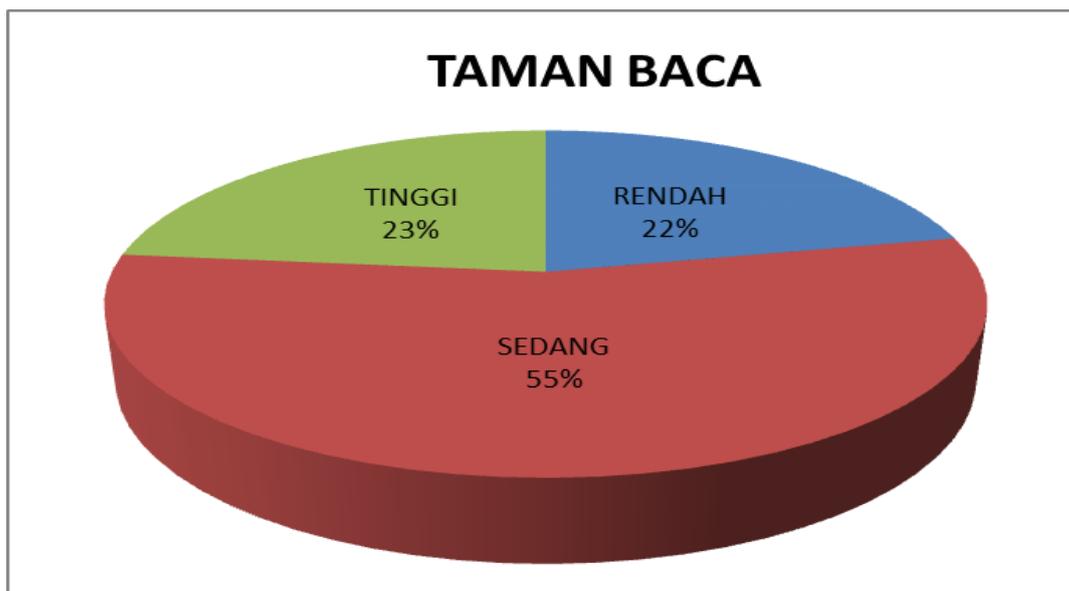
- Kelompok tinggi = $X \geq M_i + SD_i$
- Kelompok sedang = $M_i - SD \leq X < M_i + SD_i$
- Kelompok kurang = $X < M_i - SD_i$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan kemandirian belajar sebagai berikut:

**Tabel 4.3. Distribusi Kategorisasi Taman baca
TB**

		Frequency	%	Kategori
	$x > 73$	26	21,7	Rendah
	$73 \leq x < 91$	66	55,0	Sedang
	$91 \leq x$	28	23,3	Tinggi
	Total	120	100,0	

Berdasarkan tabel di atas dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini:



Gambar 2. Pie-Chart Taman baca

Berdasarkan tabel dan *Pie Chart* di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V di SDN Komp. IKIP Makassar yang menganggap Taman baca berkualitas tinggi sebanyak 28 siswa (48%), Taman baca berkualitas sedang sebanyak 66 siswa (30%) dan Taman baca berkualitas rendah 28 siswa (22%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel Taman baca berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 58 siswa (48%).

c. Deskriptif Variabel Ruang Literasi di SDN Komp. IKIP Makassar

Variabel ruang literasi (X_2) terdiri dari 3 indikator yang selanjutnya dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket yang berjumlah 18 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sehingga, diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Table 4.4. Statistika Deskriptif Variabel Ruang Literasi
Statistics

		Ruangliterasi
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		67.5250
Std. Error of Mean		.87158
Median		67.5000
Mode		61.00 ^a
Std. Deviation		9.54772
Variance		91.159
Skewness		.125
Std. Error of Skewness		.221

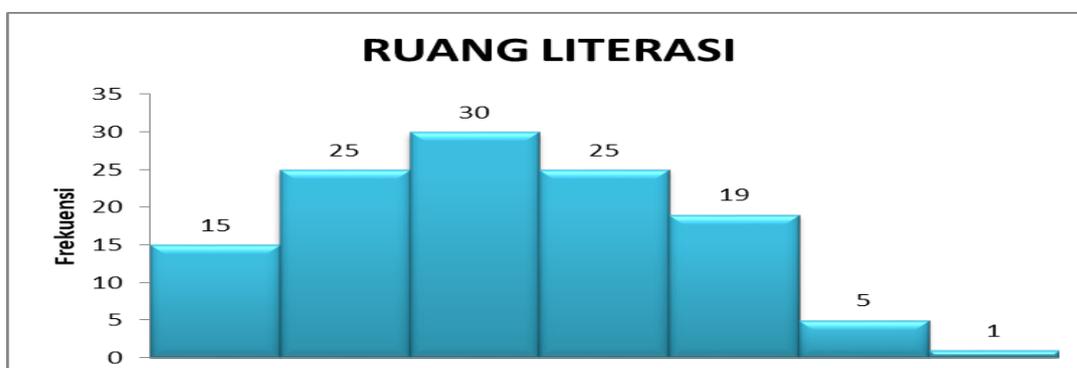
Kurtosis		-.596
Std. Error of Kurtosis		.438
Range		44.00
Minimum		49.00
Maximum		93.00
Sum		8103.00
Percentiles	25	60.2500
	50	67.5000
	75	75.0000

Berdasarkan table 4.4 hasil dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi 93,00 dan skor terendah 49,00. setelah dihitung menggunakan *SPSS 21 for windows* diperoleh hasil mean sebesar 67,52, median (Me) sebesar 67,50, modus (Mo) sebesar 61,00 dan standar deviasi sebesar (SD) 9,54. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu $\text{jumlah kelas} = 1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari perhitungan diketahui bahwa $n = 120$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 120 = 7,861$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $93,00 - 49,00 + 1 = 45$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($45/8 = 5,625$) dibulatkan menjadi 6. Distribusi frekuensi variabel Taman baca dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Ruang Literasi

		Frequency (F)	Percent (%)
Valid	49-55	15	12,5
	56-62	25	20,8
	63-69	30	25,0
	70-76	25	20,8
	77-83	19	15,8
	84-90	5	4,2
	91-97	1	,8
	Total	120	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi Taman baca di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Ruang Literasi

Berdasarkan tabel dan histogram di atas, frekuensi ruang literasi paling banyak terletak pada interval 63-69 sebanyak 30 siswa (25,0%) dan paling sedikit terletak pada interval 91-97 sebanyak 1 siswa (8%).

Penentuan kecenderungan variabel ruang literasi, setelah nilai minimum (X_{min}) dan nilai maksimum (X_{mak}) diketahui, maka selanjutnya mencari nilai rata-rata ideal (M_i) dengan Rumus $M_i = \frac{1}{2} (X_{mak} + X_{min})$, mencari standar deviasi ideal (SD_i) dengan rumus $SD_i = \frac{1}{6} (X_{mak} - X_{min})$. Berdasarkan acuan tersebut, mean ideal variabel rang literasi adalah 71. Standar deviasi ideal adalah 7,33. Dari perhitungan diatas dapat dikategorikan dalam 3 kelas sebagai berikut:

Kelompok tinggi = $X \geq M_i + SD_i$

Kelompok sedang = $M_i - SD \leq X < M_i + SD_i$

kelompok kurang = $X < M_i - SD_i$

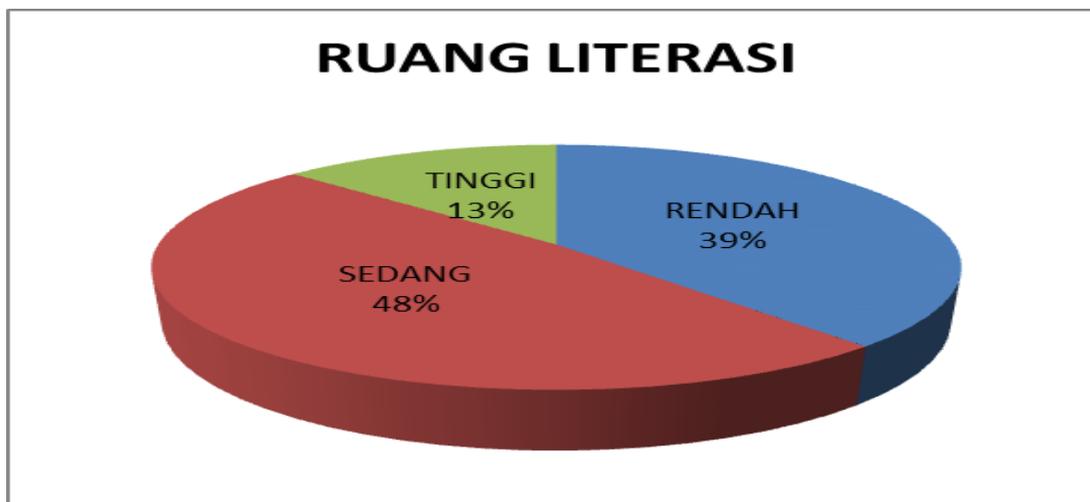
Berdasarkan perhitungan di atas, maka dapat diperoleh kriteria kecederungan kemandirian belajar sebagai berikut:

Tabel 4.6. Distribusi Kategorisasi Kemandirian Belajar

RL

	Frequency	%	Kategori
Valid $x > 64$	46	38,3	Rendah
$64 \leq x < 78$	58	48,3	Sedang
$78 \leq x$	16	13,3	Tinggi
Total	120	100,0	

Berdasarkan tabel 4.6 dapat digambarkan dalam *pie-chart* di bawah ini:



Gambar 4. Pie-Chart ruang literasi

Berdasarkan Tabel dan *Pie Chart* di atas menunjukkan bahwa siswa kelas IV dan V di SDN Komp. IKIP Makassar yang menganggap ruang literasi dengan katategori tinggi sebanyak 16 siswa (13%), ruang literasi dengan katategori sedang sebanyak 58 siswa (48%) dan ruang literasi dengan katategori rendah 46 siswa (39%). Jadi dapat disimpulkan bahwa, kecenderungan variabel ruang literasi berada pada katategori tinggi yaitu sebanyak 16 siswa (13%).

d. Deskriptif Variabel minat Baca di SDN Komp. IKIP Makassar

Variabel minat baca (Y) terdiri dari 3 indikator yang selanjutnya dikembangkan dan disusun dalam bentuk angket yang berjumlah 30 butir pernyataan dengan menggunakan skala Likert yang terdiri dari lima alternatif jawaban. Dimana skor 5 untuk skor tertinggi dan 1 untuk skor terendah. Sehingga, diperoleh data sebagai hasil penelitian yang disajikan sebagai berikut:

Table 4.7 Statistika Deskriptif Variabel Minat Baca Statistics

		Minatbaca
N	Valid	120
	Missing	0
Mean		111.5333
Std. Error of Mean		1.22108
Median		111.0000
Mode		115.00
Std. Deviation		13.37622
Variance		178.923
Skewness		.208
Std. Error of Skewness		.221
Kurtosis		-.570
Std. Error of Kurtosis		.438
Range		61.00
Minimum		80.00
Maximum		141.00
Sum		13384.00
Percentiles	25	101.0000
	50	111.0000
	75	120.0000

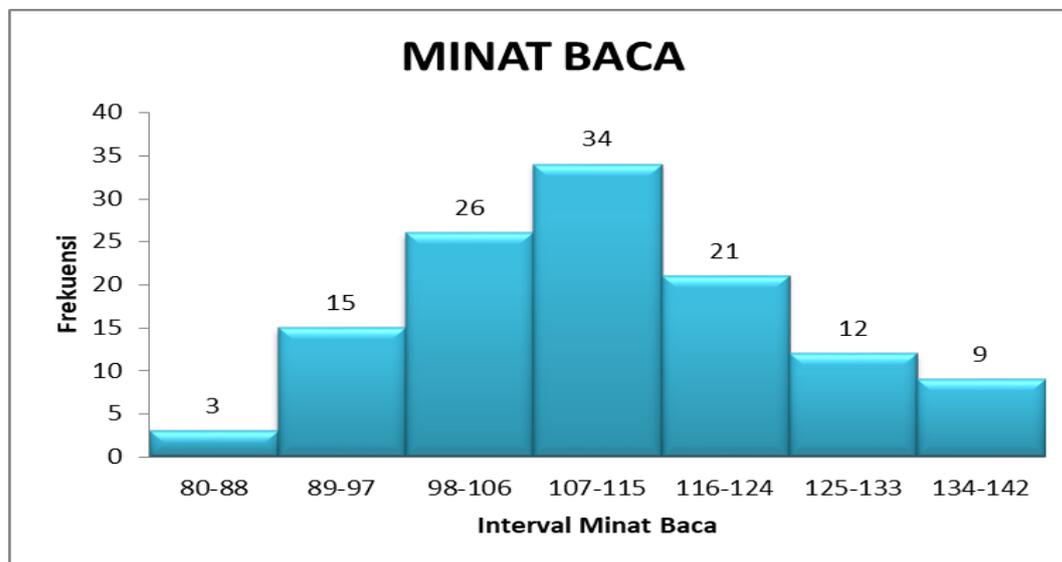
Berdasarkan table 1.7 hasil dari butir pertanyaan yang ada, diperoleh skor tertinggi 141,00 dan skor terendah 80.00. setelah dihitung menggunakan *SPSS 21 for windows* diperoleh hasil mean sebesar 111,53, median (Me) sebesar 111,00, modus (Mo) sebesar 115,00 dan standar deviasi sebesar (SD) 13,37. Untuk menentukan jumlah kelas interval digunakan rumus yaitu jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dimana n adalah jumlah sampel atau responden. Dari

perhitungan diketahui bahwa $n = 120$ sehingga diperoleh banyak kelas $1 + 3.3 \log 120 = 7,861$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data dihitung dengan rumus nilai maksimal – nilai minimal+1, sehingga diperoleh rentang data sebesar $141,00 - 80,00 + 1 = 62$. Sedangkan panjang kelas yaitu rentang/jumlah kelas ($62/8 = 7,75$) dibulatkan menjadi 8. Distribusi frekuensi variabel Taman baca dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Minat Baca

		Frequency	Percent
Valid	80-88	3	2,5
	89-97	15	12,5
	98-106	26	21,7
	107-115	34	28,3
	116-124	21	17,5
	125-133	12	10,0
	134-142	9	7,5
	Total	120	100,0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat baca di atas, dapat digambarkan dalam histogram sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Minat Baca

E. PEMBAHASAN

1. Pengaruh Taman Baca dan Ruang Literasi Secara Bersama-sama terhadap Minat baca Peserta Didik SDN Komp. IKIP Makassar

Hasil uji regresi ganda ($r_{x(1,2)y}$) menunjukkan bahwa nilai $r_{x(1,2)y}$ sebesar 0,587 yang berarti, variabel Taman baca dan ruang literasi berpengaruh positif terhadap minat baca

peserta didik SDN Komp. IKIP 1 Makassar. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 30,727. Jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} sebesar 3,07 pada taraf signifikan 5%, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,727 > 3,07$) sehingga nilai tersebut signifikan.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas Taman baca dan ruang literasi, maka semakin tinggi pula minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP 1 Makassar, hal tersebut didukung dengan teori yang dikemukakan di ksjian teori bab dua. Untuk membina dan mengembangkan minat membaca siswa tidak bias terlepas dari pembinaan kemampuan membaca siswa, sebab seperti sudah dijelaskan bahwa untuk menjadi minat harus mampu membaca. Adapun beberapa faktor dalam pembinaan minat membaca. Faktor–faktor ini dapat dibedakan yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal disamakan dengan motivasi eksternal. Sedangkan faktor internal disamakan dengan motivasi internal.

Adapun faktor–faktor yang mendukung pembinaan minat membaca siswa adalah :

- a. Secara alamiah orang-orang beragama mempunyai kitab suci yang harus dibaca;
- b. Orang yang berpendidikan sudah relatif banyak;
- c. Bahan bacaan sudah relatif tersedia;
- d. Perpustakaan-perpustakaan sudah mulai berkembang;
- e. Tersedianya perpustakaan yang memadai;
- f. Perhatian pemerintah sudah ada walaupun belum memadai;
- g. Faktor transportasi, komunikasi, informasi, dan iptek relatif baik.

Dari uraian di atas menyebutkan salah satu faktor yang mendukung pembinaan minat membaca peserta didik adalah bahan bacaan yang relative memadai dan perpustakaan yang mulai berkembang contohnya Taman baca dan ruang literasi yang cukup memberikan sumbangsi yang besar terhadap peningkatan minat baca peserta didik khususnya peserta didik SDN Komp. IKIP 1 Makassar yang memiliki Taman baca Brilian dan ruang literasi.

F. KESIMPULAN DAN SARAN TINDAK LANJUT

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka peneliti membuat kesimpulan yang mengacu pada rumusan masalah yang ada pada bab dua, dan berikut ini kesimpulannya:

- 1) Berdasarkan hasil uji regresi ganda ($rx(1,2)y$) menunjukkan bahwa nilai $rx(1,2)y$ sebesar 0,587 yang berarti, variabel Taman baca dan ruang literasi berpengaruh positif terhadap minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP 1 Makassar. Berdasarkan hasil uji F diperoleh

nilai Fhitung sebesar 30,727. Jika dibandingkan dengan nilai Ftabel sebesar 3,07 pada taraf signifikan 5%, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($30,727 > 3,07$) sehingga nilai tersebut signifikan. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kualitas Taman baca dan ruang literasi, maka semakin tinggi pula minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP 1 Makassar,

2. Saran Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1) Perspektif Teoretis

Keberadaan Taman baca di sekolah merupakan langkah awal pengembangan perpustakaan dan merupakan tindak lanjut dari program literasi sekolah sehingga seyogyanya Taman baca di sekolah harus terus dikembangkan dan dilengkapi ketersediaan buku-bukunya baik buku fiksi maupun nonfiksi. Begitu pula dengan keberadaan ruang literasi yang harus dikembangkan pemanfaatannya dalam meningkatkan minat baca peserta didik.

Meskipun Taman baca dan ruang literasi merupakan tindak lanjut dari program literasi sekolah, tetap saja kedua sarana ini harus tetap dikembangkan dan dimanfaatkan sebagaimana mestinya yaitu untuk meningkatkan minat baca peserta didik khususnya minat baca peserta didik SDN Komp. IKIP Makassar.

2) Perspektif Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi pemerintah pada umumnya dan kepala sekolah dan para guru khususnya untuk membenahi kualitas dan pemanfaatan fasilitas sekolah seperti Taman baca dan ruang literasi agar dapat meningkatkan minat baca peserta didik secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Zainal, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip Teknik Prosedur)*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, PT. Rineka Cipta. Jakarta, 2012.
- Damopoli Muljono, *Pesantren Modern IMMIM Percetakan Muslim Modern*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Dharma Satria. (2012). Dialog Budaya: Apakah Membaca itu Budaya?. *Jurnal Toddoppuli*. Diakses dari <https://jurnaltoddoppuli.wordpress.com/2012/05/13/dialog-kebudayaan-apaakah-membaca-itu-budaya/>, jam 14.00 WIB, pada tanggal 4 November 2015.
- Dhieni Nurbiana, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat, *Pedoman Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Luar Sekolah, 2006.
- Djamarah Saiful Bahri, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- F NUR, "Hubungan antara Minat Baca Siswa dengan Kelengkapan Sarana Perpustakaan", *Skripsi* Malang: Fak. Sastra UN Malang, 2012.
- Fathoni Abdurrahman, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* Cet. I; Jakarta: Aneka Cipta, 2006.
- Galus Ben S.. (2011). Budaya Baca Orang Indonesia Masih Rendah. *Dinas Pendidikan, Pemuda, & Olahraga Daerah Istimewa Yogyakarta*. Diakses dari http://www.pendidikan-diy.go.id/dinas_v4/?view=v_artikel&id=8. jam 14.00 WIB, pada tanggal 4 November 2015.
- Gumono, "Profil Kemampuan Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar di Provinsi Bengkulu", *Lentera Pendidikan*, vol 17 no. 2 .2014.
- Hamalik Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta Bumi Aksara, 2012.
- Haris Ami, *Boom Literasi*, Bandung: Revka Petra Media, 2014.
- Herlina Dhyna, *Gerakan Literasi Media Indonesia*, Bandung: Rumah Sinema Publisher, 2012.
- Iriantara Yosol, *Literasi Media*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Irsan, Perkembangan Taman Baca di Kota Makassar, *Jurnal*, Vol 2. No.1. 2017.
- Kalida Muhsin & Moh. Mursyid, *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri*, Cet.1; Yogyakarta:CV. Aswaja Pressindo, 2014.
- Lipton Laura dan Debora Hubble, *Sekolah Literasi, Perencanaan & Pembinaan*, cet. I; Bandung: Nuansa Cendekia, 2016.
- Mustami Muh. Khalifah, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Yogyakarta : Aynat Publishing, 2015.
- Musthafa Fahim, *Agar Anak Anda Gemar Membaca*, Cet. I; Bandung: Mizan Media Utama, 2005.
- Narbuko Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet. IV; Jakarta:Bumi Aksara, 2010.

- Prastowo Andi, *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*, Cet. II: Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Cet.I; Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, bab 1 pasal 1.
- Sainal A, <https://makassarbicara.com/minat-baca-smart-library-dan-makassar-kota-dunia/>Monday, 18 December 2017.
- Samsu Somadayo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, Edisi Pertama; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011.
- Septiyantono Tri, *Literasi Informasi*, Cet. 1; Jakarta: Universitas Terbuka, 2013.
- Singarimbun Masri, Sofian Effendi (editor), *Metode Penelitian Survei*, Cet. IV; Jakarta: LP3ES, 2011.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Cet. V; Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Subadriyah, *Penerapan Model Pembelajaran Literasi Dalam Peningkatan Membaca Kalimat Dengan Aksara Jawa Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Kenoyojayan*, , Vol. 5 no. 16 (2016), di akses pada tanggal 24 Juli 2017.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Cet. V; Bandung : Alfabeta, 2008.
- Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi dirangkaikan dengan R&D*, Cet. 19;Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suherman, *Perpustakaan Sebagai Jantung Sekolah*, Cet. I: Bandung: MQS Publishing, 2009.
- Sumarni, *Pengaruh Konsep Diri, Prestasi Belajar dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 2 Semarang*, Skripsi FIS UNNES, Semarang , 2006.
- Susanto Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Sutarno NS, *Manajemen Perpustakaan*, Cet. II: Jakarta: Sagung Seto, 2006.
- Suwarno Wiji, *Pengetahuan Dasar Kepustakaan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka, 2000.
- Tiro Muhammad Arif, *Dasar-Dasar Statistik*, Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2000.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Usman Husain, *Metodologi Penelitian Sosial* , Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Yaya Suhendar, *Dinamika Informasi Dalam Era Global*, Cet, III: Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Yusuf Pawit M. dan Yaya Suhendar, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan sekolah*, Jakarta: Kencana Prenada Media group, 2010.